

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam pembukaan Deklarasi Hak Anak tahun 1959 menyatakan bahwa anak “karena ketidakdewasaan fisik dan mentalnya, membutuhkan perlindungan khusus dan perawatan, termasuk perlindungan hukum yang layak, sebelum dan sesudah kelahiran”.<sup>1</sup> Instrumen hukum internasional United Nations Convention on the Rights of Children (UNCRC) secara khusus mengatur mengenai hak-hak anak dan telah ditandatangani oleh 196 negara. Hal ini menunjukkan pentingnya perlindungan terhadap anak dan pemenuhan akan hak-hak mereka. Namun, dalam beberapa kondisi seperti dalam konflik bersenjata anak-anak tidak mendapatkan perlindungan dan tidak dapat menikmati hak-haknya. Dalam konflik anak-anak terbunuh, terluka, rentan terhadap tindakan kekerasan, pelecehan dan eksploitasi seksual, serta tidak dapat menikmati hak-hak mereka.<sup>2</sup> Salah satu konflik yang berdampak terhadap anak-anak adalah konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina.

Konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina dimulai pada 24 Februari 2022, di mana Rusia menginvasi kota-kota di Ukraina. Invasi yang dilakukan merupakan upaya Rusia untuk mengembalikan Ukraina sebagai salah satu sekutu Rusia dengan mengganti rezim pemerintahan Ukraina yang dianggap pro-barat

---

<sup>1</sup> “Convention on the Rights of the Child | OHCHR,” accessed March 23, 2023, <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/convention-rights-child>.

<sup>2</sup> “Child Protection,” *UNICEF*, accessed August 17, 2023, <https://www.unicef.org/child-protection>.

melalui dukungan kelompok separatis di Donetsk, Luhansk, dan Krimea.<sup>3</sup> Sejak mulainya konflik pada Februari 2022 hingga Juni 2023, sebanyak 535 anak terbunuh dan 1047 terluka.<sup>4</sup> Konflik bersenjata ini juga menyebabkan krisis pengungsi terbesar di Eropa pasca perang dunia II.<sup>5</sup> United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) melaporkan bahwa terdapat sekitar 6,2 juta pengungsi Ukraina secara global yang mengungsi ke negara tetangga dan sekitar 5,1 juta masyarakat Ukraina yang mengungsi di dalam wilayah Ukraina,<sup>6</sup> di mana 90 persen di antara pengungsi adalah perempuan dan anak-anak.<sup>7</sup>

Anak-anak yang mengungsi ada yang didapati melarikan diri sendirian, di mana hal ini dapat meningkatkan risiko mereka terhadap pelecehan, penculikan, eksploitasi seksual, dan perdagangan manusia,<sup>8</sup> seperti yang dilaporkan di Italia, di mana 467 pengungsi anak ditemukan tanpa pendamping.<sup>9</sup> Kemudian di negara-negara pengungsi, diperkirakan 2 dari 3 anak Ukraina tidak terdaftar dalam sistem pendidikan negara penerima pengungsi. Hal ini disebabkan oleh adanya hambatan dalam mengakses pendidikan seperti keterbatasan kapasitas sekolah

---

<sup>3</sup> Thea Fathanah Arbar, "Kronologi Perang Rusia-Ukraina, Ini Yang Bikin Putin Murka!," *CNBC Indonesia*, accessed March 20, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220303071704-4-319716/kronologi-perang-rusia-ukraina-ini-yang-bikin-putin-murka>.

<sup>4</sup> "Ukraine: Over 1,500 Children Killed or Injured, Concern Rises over Forced Transfers," *United Nations*, last modified 2023, accessed August 17, 2023, <https://news.un.org/en/story/2023/06/1137237>.

<sup>5</sup> "Ukraine-Fastest Growing Refugee Crisis in Europe Since WWII," *UNHCR*, last modified 2022, accessed August 17, 2023, <https://www.unhcr.org/hk/en/73141-ukraine-fastest-growing-refugee-crisis-in-europe-since-wwii.html>.

<sup>6</sup> UNHCR, "Ukraine Emergency," accessed July 7, 2023, <https://www.unhcr.org/emergencies/ukraine-emergency>.

<sup>7</sup> UNHCR, "Ukraine Situation," last modified 2022, accessed August 1, 2023, <https://reporting.unhcr.org/operational/situations/ukraine-situation>.

<sup>8</sup> "War in Ukraine: Support for Children and Families," *UNICEF*, accessed March 23, 2023, <https://www.unicef.org/emergencies/war-ukraine-pose-immediate-threat-children>.

<sup>9</sup> *Country Office Annual Report 2022 - Ukraine*, 2022.

dalam menerima anak pengungsi,<sup>10</sup> kemudian hambatan bahasa dan juga sistem pendidikan yang terlalu ketat.<sup>11</sup>

Konflik bersenjata ini juga berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Ukraina khususnya anak-anak. Konflik mengakibatkan 1,5 juta anak Ukraina berisiko mengalami depresi, kecemasan, gangguan stres pascatrauma, dan masalah kesehatan mental lainnya.<sup>12</sup> Kemudian sekolah dan rumah sakit ikut menjadi sasaran serangan, di mana terdapat ribuan institusi pendidikan rusak atau hancur dan ratusan fasilitas kesehatan diserang.<sup>13</sup> Hal ini menyebabkan anak-anak terhambat untuk mengakses pendidikan dan layanan kesehatan yang layak. Selain itu, berdasarkan data dari United Nations Development Programme (UNDP) 21 dari 36 pemasok listrik Ukraina telah hancur dan rusak.<sup>14</sup> Serangan terhadap infrastruktur energi menyebabkan lebih dari 12 juta orang tidak memiliki atau terbatas dalam mendapatkan aliran listrik, di mana hal ini juga berdampak terhadap pasokan air, sistem pemanas, serta jaringan telekomunikasi.<sup>15</sup> Rusak dan hancurnya infrastruktur energi ini mengakibatkan akses pembelajaran 2,6 juta

---

<sup>10</sup> “Ukraine: War’s Toll on Schools, Children’s Future : Damage from Military Use of Schools, Bombing, Shelling, Looting,” *Human Right Watch*, last modified 2023, accessed November 21, 2023, <https://www.hrw.org/news/2023/11/09/ukraine-wars-toll-schools-childrens-future>.

<sup>11</sup> “War Has Hampered Education for 5.3 Million Children in Ukraine, Warns UNICEF,” *Reliefweb-OCHA*, last modified 2023, accessed November 21, 2023, <https://reliefweb.int/report/ukraine/war-has-hampered-education-53-million-children-ukraine-warns-unicef-enuk>.

<sup>12</sup> “UN Rights Chief Deplores Ukraine Death Toll One Year after Russian Invasion,” *United Nations*, accessed March 20, 2023, <https://news.un.org/en/story/2023/02/1133737>.

<sup>13</sup> “Our Work in Ukraine | Save the Children UK,” accessed March 23, 2023, <https://www.savethechildren.org.uk/where-we-work/europe/ukraine>.

<sup>14</sup> “Uncovering the Reality of Ukraine’s Decimated Energy Infrastructure,” *UNDP*, last modified 2023, accessed August 17, 2023, <https://www.undp.org/ukraine/blog/uncovering-reality-ukraines-decimated-energy-infrastructure>.

<sup>15</sup> “Damage to Ukraine’s Power, Gas, and Heating Infrastructure Exceeds \$10 Billion, According to New Assessment by UN Development Programme and World Bank,” *United Nations*, last modified 2023, accessed August 18, 2023, <https://ukraine.un.org/en/226425-damage-ukraine-s-power-gas-and-heating-infrastructure-exceeds-10-billion-according-new>.

anak-anak Ukraina terganggu.<sup>16</sup> Kemudian, serangan terhadap infrastruktur air di Ukraina menyebabkan 6 juta masyarakat sipil termasuk anak-anak terbatas untuk mengakses air. Rusak dan hancurnya rumah serta infrastruktur vital membuat masyarakat Ukraina tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk makanan, air dan obat-obatan.<sup>17</sup> Hal ini membuat 21,8 juta masyarakat Ukraina membutuhkan bantuan kemanusiaan, termasuk 6,3 juta diantaranya adalah anak-anak.<sup>18</sup>

Serangan terhadap berbagai infrastruktur vital Ukraina berdampak terhadap akses pendidikan, layanan kesehatan, dan akses terhadap kebutuhan dasar seperti air dan juga energi listrik yang dapat berdampak pada bidang lain. Pemerintah Ukraina sudah mulai melakukan perbaikan darurat terhadap infrastruktur yang rusak, namun perbaikan ini memerlukan biaya yang besar dan membutuhkan waktu bertahun-tahun agar dapat pulih kembali.<sup>19</sup> Hal ini menyebabkan perlunya bantuan dari pihak luar untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan akan hal tersebut untuk menunjang keberlangsungan hidup warga Ukraina khususnya anak-anak. Kemudian perpindahan penduduk dalam jumlah besar yang sebagian besar diantaranya adalah anak-anak dan perempuan menempatkan mereka pada risiko tinggi terhadap tindakan eksploitasi, perdagangan anak, dan tindakan merugikan lainnya, khususnya bagi anak-anak yang mengungsi tanpa pendamping. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama dari komunitas internasional untuk membantu pengungsi Ukraina, khususnya anak-

---

<sup>16</sup> UNHCR, "Ukraine Situation."

<sup>17</sup> UNHCR, "Ukraine Situation."

<sup>18</sup> UNICEF, *Humanitarian Action for Children*, 2023.

<sup>19</sup> "Uncovering the Reality of Ukraine's Decimated Energy Infrastructure."

anak yang merupakan kelompok rentan agar mendapatkan perlindungan dan pemenuhan akan hak-hak mereka.

Dalam merespon permasalahan yang terjadi akibat konflik, United Nation's Children's Fund (UNICEF) ikut membantu menangani permasalahan anak-anak Ukraina, di mana UNICEF merupakan pemimpin dalam merespon permasalahan anak pada klaster *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH), perlindungan anak dan pendidikan, dan juga sub-kelompok pelayanan kesehatan ibu dan anak di bawah klaster kesehatan yang dipimpin oleh World Health Organization (WHO).<sup>20</sup> UNICEF sendiri merupakan salah satu organisasi internasional yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dibentuk oleh majelis umum PBB pada 11 Desember 1946.<sup>21</sup> UNICEF bergerak dalam bidang kemanusiaan yang membantu dan melindungi hak-hak anak dan perempuan dan berkomitmen untuk memastikan perlindungan khusus bagi anak-anak yang paling tidak beruntung di dunia seperti korban perang, bencana, kemiskinan ekstrim, segala bentuk kekerasan dan eksploitasi, dan penyandang disabilitas.<sup>22</sup> UNICEF merupakan pemimpin global dalam mempromosikan hak-hak anak di 190 negara, termasuk di Ukraina.<sup>23</sup> UNICEF sudah berada di Ukraina sejak tahun 1997, dengan membuka kantornya di ibukota Ukraina, Kyiv.<sup>24</sup>

<sup>20</sup> *Ukraine Humanitarian Situation Report No.29 - 1 January - 30 June, 2023.*

<sup>21</sup> United Nations, "UNICEF," accessed July 17, 2023, <https://www.un.org/en/cco/unicef-united-nations-childrens-fund>.

<sup>22</sup> "UNICEF Mission Statement | UNICEF," accessed July 11, 2023, <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>.

<sup>23</sup> UNICEF, "About UNICEF," <https://www.unicef.org/ukraine/en/about-unicef#:~:text=The United Nations Children's Fund, and children's rights protection programmes>.

<sup>24</sup> "What We Do | UNICEF," accessed July 11, 2023, <https://www.unicef.org/ukraine/en/what-we-do>.

Dalam merespon perpindahan penduduk berskala besar, UNICEF bersama dengan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) bekerjasama menjalankan Blue Dot untuk memberikan layanan penting seperti identifikasi anak-anak tanpa pendamping yang mengungsi.<sup>25</sup> Kemudian dibidang pendidikan, UNICEF telah mendistribusikan 43.000 tas sekolah, 1.928 laptop kepada anak-anak Ukraina di Rumania.<sup>26</sup> Kemudian, UNICEF telah menjangkau lebih dari 402.000 warga Ukraina yang setengah diantaranya anak-anak dengan layanan kesehatan dasar melalui kunjungan rumah dan tim keliling yang terdiri dari dokter, perawat, dan psikolog.<sup>27</sup> UNICEF juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga PBB, pemerintah nasional dan lokal dalam merespon permasalahan anak yang terdampak akibat konflik. Berdasarkan hal ini UNICEF memiliki peran yang penting dalam menangani permasalahan anak yang terdampak akibat konflik. Oleh karena itu, hal ini menarik untuk dianalisis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina yang terjadi sejak Februari 2022 telah berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan anak Ukraina seperti pendidikan, kesehatan dan juga keselamatan mereka. Serangan terhadap infrastruktur turut berdampak terhadap akses akan pendidikan, air, listrik dan jaringan telekomunikasi. Perbaikan infrastruktur membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar agar dapat berfungsi total, sehingga diperlukan bantuan untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Kemudian terdapat anak-anak

---

<sup>25</sup> “What Are the Blue Dots?,” *Blue Dot*, accessed January 11, 2024, <https://bluedothub.org/what-are-the-blue-dots/>.

<sup>26</sup> *Europe and Central Asia Region (ECAR) - Ukraine Refugee Response in Neighboring Countries 30 August - 23 October 2023*, 2023.

<sup>27</sup> “War In Ukraine: UNICEF Supporting Children And Families,” *Forbes*, accessed July 11, 2023, <https://www.forbes.com/sites/unicefusa/2023/02/09/war-in-ukraine-unicef-supporting-children-and-families/?sh=5ab4ad7f4b1d>.

yang mengungsi tanpa pendamping di mana hal ini meningkatkan risiko mereka terhadap paparan perdagangan manusia, eksploitasi, dan tindakan yang dapat merugikan lainnya. UNICEF sebagai organisasi internasional yang berfokus pada pemenuhan hak-hak anak memiliki peran penting dalam merespon permasalahan anak Ukraina, di mana UNICEF merupakan pemimpin dalam kluster WASH, perlindungan anak dan juga pendidikan dalam menangani permasalahan anak di Ukraina sehingga menarik untuk diteliti.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak-anak Ukraina korban konflik bersenjata Rusia dan Ukraina ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap anak dan mendeskripsikan peran dari UNICEF sebagai salah satu badan PBB yang berfokus pada anak dalam menanggapi permasalahan anak Ukraina yang menjadi korban konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada teori dan konsep mengenai peran aktor internasional khususnya Inter-

Governmental Organization (IGO) dalam menangani dampak konflik bersenjata terhadap masyarakat sipil, khususnya anak-anak.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai dampak konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina terhadap masyarakat sipil khususnya terhadap anak-anak. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa prodi Ilmu Hubungan Internasional (HI) dalam memahami bagaimana peran UNICEF sebagai organisasi internasional dalam menangani permasalahan anak dalam konflik bersenjata khususnya konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina.

### 1.6 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tulisan pertama yaitu artikel jurnal yang berjudul “*Peran ICRC dalam Upaya Perlindungan Anak Pada Konflik Bersenjata di Yaman 2015-2017*” tulisan dari Nia Annisa Carellia Clorinda Saputri.<sup>28</sup> Artikel jurnal ini membahas mengenai peran International Committee of the Red Cross (ICRC) sebagai organisasi internasional yang masuk kedalam kategori International Non-Governmental Organization (INGO) dalam melakukan upaya perlindungan terhadap anak pada konflik bersenjata di Yaman. ICRC dalam tulisan ini melakukan peranan organisasi internasional sebagai aktor

---

<sup>28</sup> Nia Annisa Cerellia Clorinda Saputri, “Peran International Comitte of Red Cross (ICRC) Dalam Upaya Perlindungan Anak Pada Konflik Bersenjata Di Yaman Tahun 2015-2017,” *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 8, no. 3 (2020).

independen berdasarkan teori OI menurut Clive Archer, dan dalam aktivitas yang dilakukan, ICRC melakukan peranan sebagai inisiator dan fasilitator berdasarkan konsep peranan organisasi internasional menurut Andre Pariera.

Dalam tulisan ini disebutkan bahwa ICRC berperan sebagai aktor independen yang mengedepankan kegiatannya dalam bantuan kemanusiaan dengan membantu melindungi korban konflik terutama anak-anak. Kemudian peran ICRC sebagai inisitor dan fasilitator dalam konflik bersenjata di Yaman dapat dilihat dari program kerja yang dijalankan oleh ICRC. Program-program tersebut diantaranya pengembangan dan promosi hukum humaniter internasional, ikut terlibat sebagai ahli dalam pembembangan hukum humaniter serta berperan aktif dalam pengembangan standar internasional lain tentang anak dan juga ICRC juga ikut mengawasi berjalannya aturan internasional tersebut. Sebagai fasilitator, peran ICRC dapat dilihat dari program-program seperti perlindungan dalam pemulihan hubungan keluarga yang terkena dampak konflik, kemudian memberikan bantuan medis dan perlengkapan bedah, melakukan program sanitasi dan air, juga memberikan bantuan di bidang pendidikan, kesehatan , peningkatan gizi, menyediakan air, pasokan kebersihan dan sehat serta memberikan informasi terkait cara menghindari resiko ranjau darat yang tidak meledak.

Tulisan ini membantu penulis memahami peran OI yaitu ICRC dalam melindungi anak-anak dalam konflik bersejata. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran OI dalam konflik bersenjata. Namun, tulisan ini berfokus pada peran ICRC dalam melindungi anak-anak pada konflik bersenjata di Yaman,

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak korban konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina.

Referensi kedua adalah artikel jurnal yang berjudul “*Peran UNICEF dalam Menangani Anak-Anak Korban Konflik di Palestina*” yang ditulis oleh Ririn Suhasni Rahayu.<sup>29</sup> Tulisan ini membahas mengenai konflik antara Israel dan Palestina yang berdampak buruk terhadap anak-anak Palestina. Konflik menyebabkan terbunuh dan terlukanya anak-anak, serta tidak dapat menikmati hak mereka seperti hak atas pendidikan karena Israel menyerang bangunan-bangunan sekolah yang ada di Palestina. Konflik juga menyebabkan gangguan psikologis jangka panjang terhadap anak-anak Palestina karena peristiwa traumatis, khususnya cedera fisik dan kehilangan orang-orang terdekat. Anak-anak Palestina juga menjadi korban kekerasan, pelecehan baik fisik maupun verbal. Konflik juga menyebabkan akses terhadap obat-obatan terbatas serta ketersediaan alat-alat medis yang tidak memadai mengakibatkan sekitar 2,000 anak yang baru lahir di Jalur Gaza meninggal dunia. Dalam merespon permasalahan ini, UNICEF melakukan perannya sebagai inisiator di mana UNICEF bekerjasama dengan lembaga pemerintah dan WHO dalam menyediakan rumah sakit yang peduli anak nutrisi bayi dan ibu menyusui. Kemudian peran sebagai fasilitator di mana UNICEF membantu masyarakat Palestina dalam memfasilitasi hal-hal yang diperlukan untuk masyarakat seperti pusat kesehatan, serta bantuan dalam perlindungan, pendidikan, air, sanitasi dan

---

<sup>29</sup> Ririn Suhasni Rahayu, “Peran UNICEF Dalam Menangani Anak-Anak Korban Konflik Di Palestina,” *JOM FISIP* 9, no. 1 (2022), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/32650>.

kebersihan.

Artikel jurnal ini berkontribusi dalam memberikan gambaran mengenai peran yang dilakukan UNICEF dalam menangani permasalahan anak-anak yang menjadi korban konflik khususnya anak-anak korban konflik di Palestina. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan di mana sama-sama membahas mengenai peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak yang menjadi korban konflik. Namun perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan artikel jurnal ini terletak pada wilayahnya, di mana peneliti akan meneliti peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak di konflik Rusia-Ukraina.

Referensi selanjutnya adalah artikel jurnal yang berjudul “*Peran UNICEF (United Nations Children’s Fund) dalam Menangani Pengungsi Anak di Ukraina Timur*” oleh Arif Faat Kumara.<sup>30</sup> Tulisan ini membahas mengenai konflik internal yang terjadi di Ukraina Timur telah mengakibatkan hilangnya rasa aman terhadap kehidupan masyarakat di Ukraina Timur khususnya bagi anak-anak. Konflik menyebabkan beberapa masalah yang dihadapi oleh anak-anak di Ukraina Timur khususnya di kamp pengungsian yang berada di daerah Donetsk dan Luhansk. Anak-anak di Ukraina Timur menghadapi permasalahan seperti kekurangan makanan yang bergizi, kekurangan vaksin dan obat-obatan dan perlengkapan medis, tidak dapat mengakses pendidikan, serta kekurangan suplai air bersih. Untuk mengatasi permasalahan ini UNICEF sebagai salah satu bagian dari PBB yang fokus kepada permasalahan anak melakukan berbagai upaya untuk mengatasi

---

<sup>30</sup> Arif Faat Kumara, “Peran UNICEF (United Nations Children’s Fund) Dalam Menangani Pengungsi Anak Di Ukraina Timur,” *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 8, no. 2 (2020), <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3232>.

masalah yang dihadapi oleh pengungsi anak korban dari konflik yang terjadi. UNICEF menjalankan beberapa program yaitu program pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi anak-anak, program kesehatan pada anak, program perlindungan dan pendidikan anak, program air bersih, sanitasi, serta kebersihan lingkungan. UNICEF juga bekerjasama dengan beberapa organisasi internasional, pemerintah, mitra swasta, serta masyarakat sipil yang mau menjadi relawan kemanusiaan.

Tulisan ini membantu penulis dalam memahami bagaimana peran UNICEF dalam menangani permasalahan pengungsi anak di Ukraina Timur yang terdampak konflik internal di Ukraina pada tahun 2014. Tulisan ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak. Namun tulisan ini memiliki perbedaan di mana fokus penelitian peneliti adalah peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak-anak di Ukraina yang terkena dampak konflik berenjata Rusia dan Ukraina, sedangkan tulisan ini membahas mengenai peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak yang terdampak konflik internal di Ukraina Timur pada tahun 2014.

Referensi berikutnya adalah artikel jurnal yang berjudul “*Emergency Response to The War in Ukraine: The Role of State and Non-State Actors in Supporting IDPs*” yang ditulis oleh Kristine Bdoyan, Yevgen Gerasymenko, Volha Khvasevich, Oleksandr Kyselov dan Nuno Oliveira.<sup>31</sup> Tulisan ini membahas mengenai tanggapan darurat terhadap gelombang awal pengungsian internal melalui analisis bantuan kemanusiaan terkait apa saja yang diberikan

---

<sup>31</sup> Kristine Bdoyan et al., “Emergency Response to The War in Ukraine: The Role of State and Non-State Actors in Supporting IDPs,” *Global Campus Human Rights Journal* 6, no. 1 (2022): 115–136, <https://repository.gchumanrights.org/items/2e6d13f0-b41c-489d-8030-9dbf668de9d5>.

oleh entitas negara dan non-negara di Ukraina. Tulisan ini menemukan bahwa terdapat ketidakcukupan dan kurangnya kapasitas respon negara Ukraina dalam memberikan bantuan penting kepada para *Internally Displaced Persons* (IDPs) dan terdapat hambatan yang dialami oleh warga sipil untuk mencari keamanan yaitu aksi militer, rusaknya infrastruktur, atau tidak memadainya sarana evakuasi. Artikel jurnal ini juga membahas mengenai bagaimana sistem perlindungan pengungsi di Ukraina sebelum invansi Rusia 24 Februari 2022, di mana walaupun Ukraina sudah mengesahkan UU IDPs pada tahun 2014 sebagai respon terhadap gelombang pengungsian besar-besaran di wilayah Donetsk dan Luhansk yang dilanda konflik masih memiliki kekurangan untuk dapat merespon permasalahan IDPs. Kemudian tulisan ini juga menyebutkan bahwa meskipun kementerian khusus, namun belum ada satu badan pun yang menangani masalah-masalah terkait IDPs. Namun, sistem perlindungan pengungsi sudah lebih siap untuk menghadapi gelombang pengungsi yang terjadi akibat invasi Rusia pada 2022, meskipun masih belum terlalu memadai, di mana sudah terdapat keterbukaan dan keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama dalam merespon permasalahan pengungsi dari otoritas negara. Kemudian pada awal-awal terjadinya gelombang pengungsian secara besar-besaran terdapat rendahnya keterlibatan aktor non-negara seperti organisasi masyarakat sipil nasional, regional dan lokal di mana hal ini memberikan tantangan dan tanggung jawab tambahan kepada pemerintah dalam mengkoordinasikan sumber daya masyarakat sipil untuk merespon situasi darurat yang dihadapi pengungsi dengan cara yang paling efektif.

Tulisan ini berkontribusi dalam memberikan informasi terkait

permasalahan IDPs di konflik Rusia-Ukraina dan bagaimana tanggapan pemerintah dan juga aktor non-negara dalam menanggapi permasalahan IDPs. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah permasalahan yang timbul akibat konflik bersenjata Rusia dan Ukraina pada tahun 2022, namun tulisan ini lebih berfokus pada permasalahan IDPs, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada permasalahan anak yang terdampak akibat konflik.

Referensi terakhir adalah artikel jurnal yang berjudul “*Peran Organisasi Internasional di Wilayah Perang: Upaya UNICEF dalam Melindungi Hak-Hak Anak di Yaman*” yang ditulis oleh Luerdi dan Mardiyanti.<sup>32</sup> Tulisan ini membahas mengenai peran UNICEF dalam melindungi dan menyelamatkan hak-hak anak korban perang di Yaman. Penelitian ini menggunakan teori peranan dan konsep independensi organisasi internasional. UNICEF berpartisipasi dalam melindungi hak-hak anak di pusat-pusat konflik bersenjata yang mematikan dan pelanggaran HAM, salah satunya di Yaman. Konflik ini menyebabkan masalah serius pada anak-anak. Konflik berkepanjangan mengakibatkan krisis kemanusiaan di mana anak-anak menghadapi resiko kelaparan, kekurangan gizi, terbunuh, putus sekolah, bahkan anak-anak direkrut menjadi tentara anak.

Dalam hal konflik bersenjata di Yaman, UNICEF dapat bergerak lebih leluasa ketimbang negara secara umum, bahkan perilaku UNICEF sering bertentangan dengan kepentingan negara khususnya yang terlibat dalam konflik.

Sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, peran UNICEF dalam melindungi

---

<sup>32</sup> Luerdi Luerdi and Mardiyanti Mardiyanti, “Peran Organisasi Internasional Di Wilayah Perang: Upaya UNICEF Dalam Melindungi Hak-Hak Anak Di Yaman,” *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs* 6, no. 1 (2021): 23–58, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/5858>.

dan menyelamatkan hak-hak anak di Yaman didorong oleh faktor identitas, norma, dan independensi peran sebagai konsekuensi dari otoritas yang dimiliki. Namun dalam hal menghentikan konflik bersenjata UNICEF tidak mampu atau tidak dapat memaksa pihak-pihak yang berkonflik khususnya negara sehingga kekerasan bersenjata tetap terjadi.

Tulisan ini membantu peneliti dalam melihat peran UNICEF sebagai organisasi internasional dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, di mana identitas, norma internasional dan independensi merupakan faktor-faktor utama yang mendorong peran UNICEF untuk melindungi hak-hak anak korban perang di Yaman. Tulisan ini membantu penulis dalam memahami upaya UNICEF dalam melindungi hak-hak anak di Yaman melalui pendekatan konstruktivis. Tulisan ini memiliki perbedaan dengan topik yang peneliti angkat, di mana tulisan ini lebih fokus pada peran UNICEF dalam melindungi hak-hak anak di Yaman sedangkan peneliti akan meneliti peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak di Ukraina.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan di mana literatur-literatur diatas memaparkan dampak konflik Rusia dan Ukraina terhadap masyarakat sipil, peran dan upaya yang dilakukan oleh organisasi internasional dalam melindungi dan menangani permasalahan anak yang terdampak konflik bersenjata di berbagai belahan dunia. Namun, literatur mengenai bagaimana dampak konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina tahun 2022 terhadap anak-anak, serta peran UNICEF dalam menanggapi dampak yang terjadi akibat konflik tersebut belum banyak diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana dampak konflik bersenjata antara Rusia dan

Ukraina terhadap anak-anak, serta bagaimana peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak yang terdampak akibat konflik tersebut.

## 1.7 Kerangka Konseptual

### 1.7.1 Teori Organisasi Internasional

Dalam HI organisasi internasional merupakan salah satu aktor yang memiliki peran penting. Clive Archer dalam bukunya *International Organizations*, menyebutkan bahwa organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota atau non pemerintah dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya.<sup>33</sup>

Kelly Kate Pease menyatakan bahwa organisasi internasional dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, yaitu Non-governmental Organizations, Multinational Corporations, dan Inter-governmental Organizations.<sup>34</sup>

1. Non-governmental Organizations (NGOs), adalah organisasi non pemerintah yang non profit dan berorientasi pada satu isu atau banyak agenda internasional. Dalam berpartisipasi di politik internasional, NGOs melakukan beberapa peran yaitu menentukan tujuan, membuat norma, menyediakan informasi dan memberikan saran para ahli.

2. Multinational Corporations (MNCs), merupakan perusahaan multinasional yang anak perusahaanya berada di dua atau lebih negara dan terlibat

---

<sup>33</sup> Clive Archer, *International Organizations*, 3rd ed. (London: Routledge, 2001). Hlm. 35.

<sup>34</sup> Kelly Kate S. Pease, *International Organizations: Perspectives on Global Governance*, ed. NY: Routledge, 6th ed. (New York, 2019). Hlm. 17-19

dalam aktivitas produksi yang membutuhkan perpindahan barang dan jasa melewati batas Negara.

3. Intergovernmental Organizations (IGOs), merupakan institusi formal yang anggotanya terdiri dari beberapa negara yang dengan sukarela bergabung, berkontribusi dan membuat keputusan. Tujuan, struktur dan prosedur pengambilan keputusan mereka dijabarkan dengan jelas dalam piagam atau perjanjian.

Menurut Kelly Kate Pease, IGO juga dapat dikategorikan lebih lanjut berdasarkan keanggotaannya. IGO dapat memiliki anggota yang universal di mana semua negara dapat bergabung contohnya seperti PBB.<sup>35</sup> Kemudian terdapat juga IGO dengan keanggotaan terbatas berdasarkan kriteria tertentu, misalnya Liga Arab yang terdiri dari negara-negara yang sebagian besar penduduknya berbahasa Arab dan juga yang keanggotaannya dibatasi pada pertimbangan politik, geografis, dan militer tertentu seperti North Atlantic Treaty Organization (NATO).<sup>36</sup>

Kemudian IGOs juga dapat dibedakan menjadi organisasi yang memiliki tujuan umum di mana mereka menangani permasalahan internasional apapun, seperti PBB. Kemudian juga terdapat IGOs dengan tujuan khusus, di mana organisasi memiliki tujuan yang berfokus pada suatu masalah seperti ekonomi atau sosial. Contohnya International Labour Organization (ILO) yang tugasnya berfokus pada penetapan standar pekerjaan dan perburuhan atau World Trade

---

<sup>35</sup> Pease, *International Organizations: Perspectives on Global Governance*. Hlm. 17.

<sup>36</sup> Pease, *International Organizations: Perspectives on Global Governance*. Hlm. 18.

Organization (WTO) yang bertanggung jawab untuk meliberalisasikan sengketa perdagangan.<sup>37</sup>

### 1.7.2 Peran Organisasi Internasional

Menurut Kelly Kate Pease organisasi internasional memiliki beberapa peran. Berangkat dari pandangan Liberal, Pease menjelaskan bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor sehingga negara maupun aktor non-negara sama pentingnya dalam hubungan internasional.<sup>38</sup> Menurut Pease terdapat lima peran dari Organisasi Internasional yaitu:<sup>39</sup>

1. *Problem Solver*, dalam hal ini Organisasi Internasional berperan dalam mengatasi permasalahan bersama yang diwujudkan dalam bentuk sebagai penengah, penyedia forum netral dan juga membuat atau menyediakan mekanisme untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
2. *Collective Act Mechanism*, dalam hal ini Kelly Kate menyatakan bahwa peran ini dilakukan khususnya oleh organisasi internasional yang bergerak di bidang ekonomi seperti International Monetary Fund (IMF) dan WTO dengan meningkatkan kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan global. Dalam hal ini lembaga ekonomi tersebut berusaha mengurangi hambatan perdagangan, mendorong investasi asing, menyediakan dana untuk penciptaan industri ekspor yang dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, bahkan membantu negara menyesuaikan ekonomi mereka dengan realitas pasar global. Jadi ketika organisasi internasional mempromosikan pasar global, perdagangan dan investasi, mereka juga

---

<sup>37</sup> Pease, *International Organizations: Perspectives on Global Governance*.

<sup>38</sup> Pease, *International Organizations: Perspectives on Global Governance*. Hlm. 99.

<sup>39</sup> Pease, *International Organizations: Perspectives on Global Governance*. Hlm. 104-107.

mempromosikan *complex interdependence*, di mana hal ini dapat mengurangi penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan nasional atau menyelesaikan perselisihan.

3. *Capacity Builder*, di mana Organisasi internasional berperan dalam membantu mengembangkan dan mempromosikan norma dan nilai bersama. Nilai dan norma tersebut seperti kompromi, *reciprocity*, multilateralisme, *rule of law*, demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM).
4. *Common Global Market*, peran ini khusus dilakukan oleh MNC. MNC dianggap berperan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan, industri, teknologi, dan keterampilan manajerial untuk membangun pasar global bersama.
5. *Aid Provider*, organisasi internasional memiliki peran dalam memberi bantuan kepada korban politik internasional seperti pengungsi, korban perang, kemiskinan, bencana alam dan wabah epidemik.<sup>40</sup> Dalam hal penyediaan bantuan, penelitian ini lebih mengurutkan pada jenis bantuan kemanusiaan atau *Humanitarian Assistance* yakni melibatkan pemberian barang atau jasa yang mendukung kelangsungan hidup masyarakat dan mengurangi penderitaan akibat bencana alam atau bencana yang disebabkan oleh manusia.<sup>41</sup>

Dalam tulisan ini peneliti hanya akan menggunakan tiga indikator yaitu *problem solver*, *capacity builder*, dan *aid provider*. Hal ini dikarenakan menurut Kelly Kate Pease, dua indikator lainnya yaitu peran sebagai *collective act*

---

<sup>40</sup> Pease, *International Organizations: Perspectives on Global Governance*.

<sup>41</sup> Heike Spieker, "The Right to Give and Receive Humanitarian Assistance," in *International Law and Humanitarian Assistance* (Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg, 2011), 7–31, [http://link.springer.com/10.1007/978-3-642-16455-2\\_2](http://link.springer.com/10.1007/978-3-642-16455-2_2).

*mechanism* dilakukan khusus oleh lembaga ekonomi internasional. Kemudian peran *common global market* dilakukan khusus oleh MNC.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menjabarkan hal yang diteliti. Penelitian kualitatif diketahui sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif didukung dengan data-data yang diperoleh baik dari buku, artikel ilmiah, maupun laporan resmi. Pendekatan ini berkesinambungan dengan topik yang diteliti di mana peneliti ingin melihat bagaimana peran sebuah IGO dengan mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan IGO tersebut. Kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan model penelitian ini akan menjabarkan permasalahan anak-anak di Ukraina dan peran UNICEF sebagai IGO yang diperoleh dari data-data yang kredibel.

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Dibutuhkan batasan dalam penelitian agar penelitian ini tetap berada dalam fokus utamanya. Peneliti fokus membahas tentang permasalahan anak di Ukraina yang terdampak akibat konflik bersenjata Rusia dan Ukraina kemudian UNICEF sebagai IGO yang ingin dilihat perannya. Adanya batasan penelitian agar membantu penelitian menjadi lebih spesifik dan mengarahkan penelitian supaya tetap pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini batasan rentang waktu

---

<sup>42</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., 3rd ed., 2009.

dari tahun Februari 2022 saat Rusia melakukan serangan militer besar-besaran ke Ukraina hingga bulan Februari 2024.

### 1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Pada penelitian HI terdapat dua unit yaitu unit analisis dan unit eksplanasi, serta diperjelas dengan tingkat analisis. Unit analisis adalah masalah penelitian yang akan dideskripsikan oleh peneliti, sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang mempengaruhi unit analisis.<sup>43</sup> Tingkat analisis menurut Mohtar Mas' oed terdiri dari individu, kelompok individu, negara-bangsa, kelompok negara-negara dalam satu kawasan, dan sistem global.<sup>44</sup> Unit analisis dalam penelitian ini adalah peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak Ukraina korban konflik Rusia-Ukraina 2022, unit eksplanasinya adalah permasalahan anak-anak Ukraina yang terdampak akibat konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina 2022. Tingkat analisisnya adalah sistem global.

### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan memperoleh berbagai bahan literatur seperti jurnal, buku, dokumen, situs jaringan, dan berita. Penelitian ini mengumpulkan berbagai data yang berkaitan erat dengan topik pembahasan yakni peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak di Ukraina. Pada penelitian ini data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan peran yang dilakukan UNICEF dalam menangani permasalahan anak, diakses langsung dari situs resmi UNICEF dan juga laporan yang dibuat

---

<sup>43</sup> Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990). Hlm. 35

<sup>44</sup> Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*.

oleh UNICEF, serta situs resmi pemerintah atau pihak terkait lainnya yang melakukan kerjasama dengan UNICEF. Selain itu data juga diperoleh melalui berita seperti BBC, CNBC, CNN dan situs berita lainnya dan dan juga journal yang relevan dengan penelitian. Agar dapat menemukan data yang diinginkan peneliti menggunakan kata kunci seperti “Peran UNICEF menangani permasalahan anak dalam konflik bersenjata” atau “UNICEF dan permasalahan anak di Ukraina” kemudian “Konflik bersenjata Rusia dan Ukraina” untuk mendapatkan informasi dan data mengenai permasalahan yang terjadi pada anak di Ukraina.

#### **1.8.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu:<sup>45</sup>

1. Reduksi Data : Pada tahap ini akan dilakukan proses organisasi data dan kategorisasi data dengan konsep dan data akan disusun secara sistematis. Peneliti akan mengumpulkan data yang penulis dapatkan melalui website resmi maupun dokumen laporan UNICEF terkait kegiatan-kegiatan atau program UNICEF dalam menangani permasalahan anak yang menjadi korban konflik bersenjata Rusia dan Ukraina yang kemudian penulis kategorisasikan dan disusun secara sistematis.
2. Penyajian Data : Pada tahap ini penulis akan melakukan proses menghubungkan data dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengkorelasikan data dengan kerangka konseptual yang peneliti gunakan yaitu peran organisasi internasional dari Kelly Kate Pease untuk memahami bagaimana UNICEF bekerja untuk mengatasi

---

<sup>45</sup> Matthew, B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2nd ed. (SAGE Publications, 1994).

permasalahan anak yang menjadi korban konflik bersenjata Rusia dan Ukraina.

3. Penarikan Kesimpulan : Tahap terakhir ini meliputi proses evaluasi dan pelaporan hasil penelitian. Setelah menyelesaikan tahap reduksi dan penyajian data, peneliti akan menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran yang sudah dilakukan oleh UNICEF dalam menangani permasalahan-permasalahan anak Ukraina yang menjadi korban konflik bersenjata antara Rusia dan Ukraina.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I. Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran singkat penelitian peneliti secara keseluruhan, dimulai dari latar belakang masalah yang memuat signifikansi penelitian, sehingga dapat diketahui kenapa topik ini penting dan menarik untuk diteliti. Lalu berlanjut pada rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan studi pustaka yang berisi beberapa sumber yang menjadi rujukan peneliti. Selanjutnya juga terdapat kerangka konsep yang akan peneliti gunakan dalam menganalisis topik terkait, metodologi penelitian, dan terakhir sistematikan penelitian yang menggambarkan urutan isi penelitian bab secara singkat.

## **BAB II. Permasalahan Anak-Anak Ukraina Akibat Konflik Rusia-Ukraina**

Pada bab ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai konflik bersenjata Rusia dan Ukraina dan kemudian menggambarkan permasalahan anak-anak di Ukraina akibat konflik bersenjata Rusia-Ukraina.

## **BAB III. UNICEF dan Anak Korban Konflik Bersenjata Rusia dan Ukraina**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan aktivitas dan penjelasan mengenai UNICEF sebagai IGO, dimulai dari sejarah hingga aktivitas UNICEF dalam menangani permasalahan anak Ukraina.

## **BAB IV. Analisis Peran UNICEF dalam Menangani Permasalahan Anak Ukraina**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan analisis peran UNICEF dalam menangani permasalahan anak Ukraina. Analisis peran tersebut dilihat dari tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh UNICEF dengan menggunakan kerangka konsep yang telah peneliti jelaskan pada bab satu.

## **BAB V. Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Kesimpulan mencakup inti sari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi dasar hasil penelitian ini. Setelah itu juga akan terdapat saran ataupun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat terus dikembangkan.